

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.5 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tidak bermaksud untuk mengungkapkan hubungan antara variabel melalui studi korelasi atau regresi dan menguji hipotesis tertentu. Rumusan masalah dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai pedoman dalam melakukan eksplorasi dengan tujuan untuk upaya memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui komunikasi yang intensif dan sumber data. Dalam proses penelitiannya, peneliti menggunakan kemampuan suatu “*conceptual framework*”. Artinya, peneliti menggunakan kemampuan dan pemahaman terhadap suatu konsepsi atau teori. Konsepsi ini merupakan prespektif teoritik yang dijadikan pedoman proses *inquiry*. Berdasarkan pada sekumpulan data yang diperoleh, hasil temuan penelitian diungkapkan yang akan menjelaskan isu dan fokus masalah penelitian.

Pendekatan penelitian ini dikenal sebagai “*qualitative reseach*” Menurut Creswell (Satori, 2009: 24) bahwa yang dimaksud dengan *qualitative reseach* :
..... is an inquiry process of understanding based on distinct, metodological tradision of inquiry that exsplore social or human problem. The reseacher building complex, Holistic picture, analyzes word, report detailed view of informants, an conduct the study in a natural setting. Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah. Peneliti membangun suatu komplek, gambaran holistik, meneliti fakta-

fakta, laporan-laporan, pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

Berkenaan dan karakteristik dari penelitian kualitatif yang digunakan sesuai dengan yang dikemukakan Satori (2009: 19) bahwa : Penelitian kualitatif memiliki karakteristik berikut : (1) Objektivitas berarti tidak memihak atau teguh pada fakta yang sesungguhnya; (2) Akurat artinya valid dan reliabel dalam pengukuran dan analisa; (3) Verifikasi, Hasil suatu penelitian bukan sesuatu yang bersifat kekal abadi akan tetapi dapat dikonfirmasi atau direvisi melalui penelitian lain; (4) Penjelasan yang hemat/singkat dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi; (5) Empirisme, suatu penelitian adalah usaha mengungkap fakta yang nyata; (6) Penalaran logis, yakni merupakan proses ilmiah yang memerlukan penalaran logis; (7) Kesimpulan kondisional, yakni hasil penelitian tidak absolut, sehingga kesimpulannya juga tidak bersifat absolut melainkan kondisional melalui probabilitas tertentu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative reseach*) dalam penelitian ini adalah :

- (1) Mengingat peneliti sendiri, berusaha untuk mendapatkan data nyata tentang penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, secara langsung dari sumber sesuai lokasinya, maka peneliti sendiri merupakan instrumen inti atau utama (*human instrument*);
- (2) Peneliti akan mencoba memahami makna atau *meaning* dari apa yang diteliti tentang penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan

komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik;

- (3) Kerangka penelitian penulis, disusun dalam bentuk “pertanyaan penelitian” (*reseach quetions*) yang pada dasarnya didesain secara lengkap atau terperinci menurut keseluruhan pelaksanaan kinerja mengajar guru dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik secara ideal, sebab penjabaran kedalam bentuk lembar pengamatan dan pedoman wawancara hanya digunakan oleh peneliti sebagai rambu-rambu untuk mengeksplorasi data yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti;
- (4) Data yang diperoleh akan dianalisis secara induktif berdasarkan masukan terhadap pertanyaan penelian. Teori dikembangkan atas dasar pemahaman secara sederhana dari data yang paling mendasar, yaitu yang berasal dari data itu sendiri;
- (5) Penelitian diakhiri dengan penjelasan dan uraian hasil penelitian yang bersifat deskriptif atas dasar perolehan data maupun diseminasi dari penemuan-penemuan maupun teori penunjang, serta penelitian tentang manajemen pendidikan berbasis karakter lebih ditekankan pada proses dari pada hasil atau produk.

Sebagai peneliti kualitatif, peneliti menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pendapat, persepsi, sikap dan lainnya. Berdasarkan pandangan sumber subjek yang ditelitinya. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan subjek yang ditelitinya ditempat dimana mereka sehari-hari berada dan bisa melakukan kegiatannya. Mengingat penguasaan guru dalam

penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, merupakan suatu realita yang tidak terlepas dari situasi dan kondisinya, maka perumusan hasil lebih luwes, sebab interpretasi dari kesan-kesan upaya penjaminan mutu lulusan pendidikan dasar dan menengah, bagi setiap pengamat sangat tergantung dari pikiran perorangan yang beranekaragam yang akan berubah menurut waktu, situasi, dan latar belakangnya. Namun objektivitas tetap harus diusahakan walaupun dalam arti faktual atau konfirmasi kesepakatan antar berbagai sumber informasi.

Dari delapan jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen/teks (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), wawancara terpusat (*focused interviews*), fenomenologi (*phenomenology*), *grounded theory*, studi sejarah (*historical research*). Maka penelitian ini, termasuk kepada jenis penelitian studi kasus (*Case Studies*) tentang manajemen pendidikan berbasis karakter, yakni : Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah komunitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumenmtasi.

Penelitian ini dilakukan dengan teknis deskriptif eksploratif kualitatif dan dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah produk penelitian yang akan digunakan sebagai bahan pengembangan dengan alasan sebagai berikut : (1)

penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sudah dilaksanakan khususnya pada sekolah yang diteliti; (2) Sekolah yang diteliti merupakan sekolah rintisan penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik; (3) Pelaksanaan penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sudah dilaksanakan selama lebih dari satu tahun pelajaran; (4) Implementasi penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, membutuhkan proses evaluasi dan pengembangan lebih lanjut; (5) Dibutuhkan model dan daya dukung khusus untuk proses pengembangan dan implementasi pada keseluruhan tingkat satuan pendidikan.

Sekalipun penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, tetapi hasil penelitian ini dapat pula ditindaklanjuti dengan penelitian pengembangan (*research and development*).

3.2 Desain Penelitian

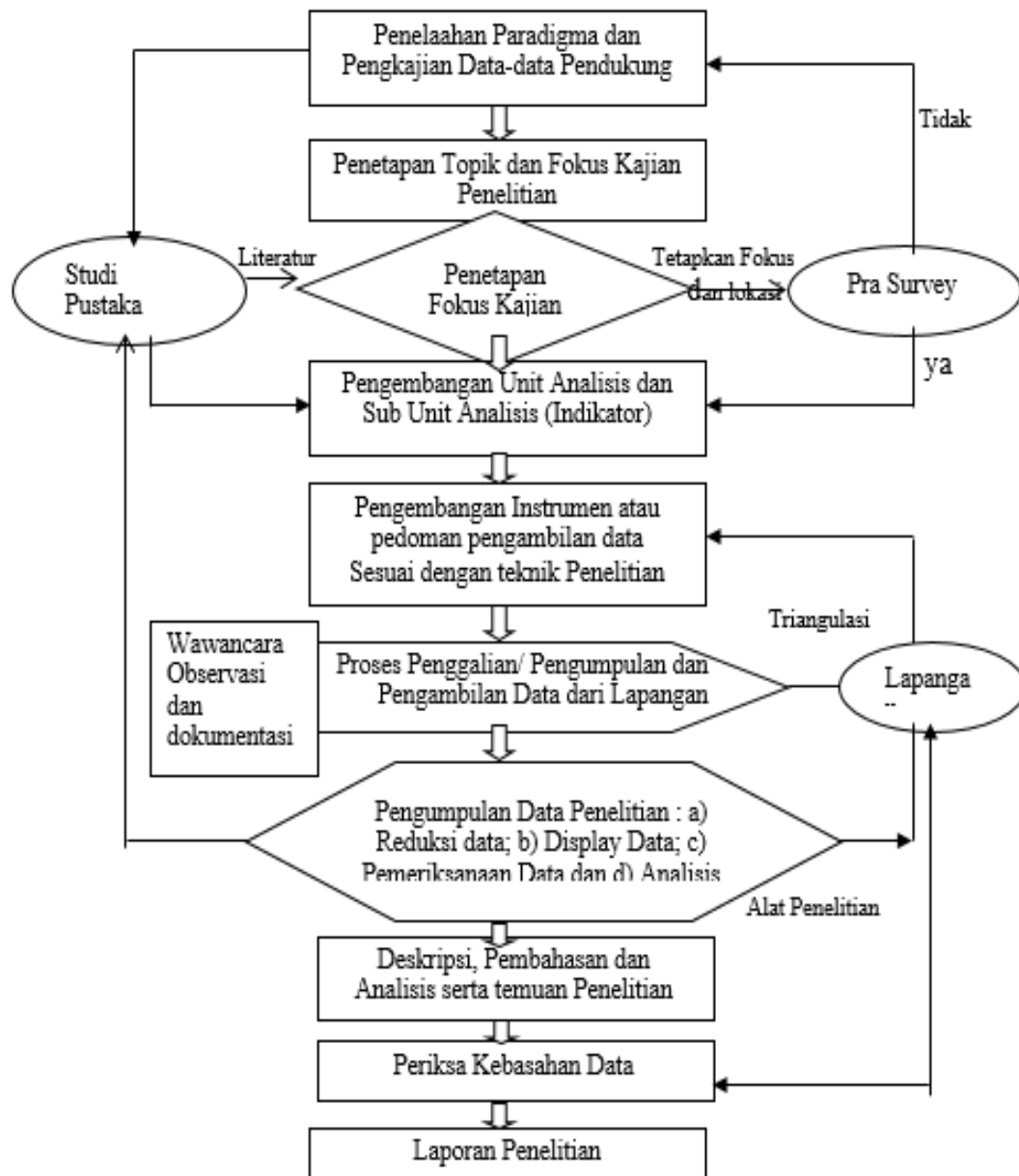
Fokus penelitian ini adalah penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sasaran yang akan diteliti adalah guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Walaupun langkah-langkah penelitian kualitatif

dikatakan sebagai langkah yang fleksibel, tetapi secara empiris langkah-langkah sebagai bentuk desain penelitian ini maka pada penelitian kualitatif ini pada umumnya mengandung unsur-unsur penting seperti berikut:

- (1) Menentukan fokus penelitian. Pada unsur ini peneliti berusaha menguraikan latar belakang permasalahan yang hendak dipecahkan, mengidentifikasi fenomena yang menunjukkan realitas permasalahan dan kemudian menentukan fokus penelitian yang memiliki fungsi sebagai pedoman peneliti ketika melakukan eksplorasi data;
- (2) Menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan. Seperti halnya penelitian kuantitatif, peneliti kualitatif juga dianjurkan menggali landasan teori dari berbagai sumber informasi dan kemudian membangun paradigma penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dimaksud;
- (3) Menentukan kesesuaian antara paradigma dengan teori yang dikembangkan sehingga peneliti tetap yakin terhadap kebenarannya karena teori yang dibangun masih saling berkaitan erat dengan paradigma yang dikembangkan;
- (4) Menentukan sumber data yang dapat digali dari masyarakat yang diteliti. Unsur ini penting bagi peneliti bahwa prinsip berbasah kaki dan berinteraksi dengan responden dapat dilaksanakan dengan benar;
- (5) Menentukan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian pada umumnya mencakup langkah-langkah yang secara sistematis direncanakan oleh peneliti;
- (6) Mengembangkan pedoman instrumen dan pengambilan data penelitian;
- (7) Merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya;

- (8) Rencana analisis data, termasuk tindakan setelah peneliti mengumpulkan data dari para responden, melakukan refleksi dan menampilkannya untuk menuju penyusunan teori;
- (9) Menguji reliabilitas dan validitas data yang diteliti;
- (10) Merencanakan lokasi dan tempat penelitian;
- (11) Menghormati etika penelitian;
- (12) Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian.

Berdasarkan uraian berkenaan dengan pendekatan, teknik pengambilan data penelitian, unit analisis kajian, prosedur dan teknik analisis data penelitian yang dilakukan, maka desain penelitian yang dilakukan digambarkan pada bagan berikut:



Sumber : Satori (2009: 83)

Gambar 3.1
Langkah-langkah Kegiatan Penelitian

Keduabelas komponen langkah penelitian seperti dipaparkan diatas, tergambar secara jelas pada gambar 3.1 di atas. Dengan demikian maka penelitian ini dilakukan sesuai dengan pendekatan, prosedur dan desain kualitatif dimulai

dengan identifikasi permasalahan hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

3.3 Unit Kajian Penelitian

Berdasarkan identifikasi, pertanyaan dan tujuan kajian permasalahan penelitian ini, maka unit kajian permasalahan penelitian sebagai pedoman dan kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Unit Kajian Penelitian

Unit Kajian Penelitian	Sub Unit Kajian Penelitian	Teknik Pengumpul Data	Informan
Penguasaan Guru dalam Penerapan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan guru dalam manaje-men proses pembelajaran ; 2. Penguasaan guru dalam penggunaan Media TIK; 3. Wawasan guru pada perkem-bangan IPTEK dalam proses pembelajaran; 4. Penguasanaan Guru dalam Penerapan Media TIK dalam Administrasi Pembelajaran; 5. Penguasanaan Guru dalam Penerapan Media TIK dalam Pembelajaran; 6. Penguasaan guru dalam penggu-naan media TIK dalam evaluasi pembelajaran; 7. Penguasanaan guru pada bagian operasional hardware Media TIK; 8. Penguasaan guru pada bagian operasional software TIK; 9. Fakta Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik. 	<ul style="list-style-type: none"> •Wawancara •Observasi •Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Guru •Kepala Sekolah •Pengawas •Komite

Unit Kajian Penelitian	Sub Unit Kajian Penelitian	Teknik Pengumpul Data	Informan
Proses penerapan TIK dalam Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan TIK dalam perencanaan pembelajaran; 2. Penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran; 3. Penerapan TIK sebagai media pembelajaran; 4. Penerapan TIK dalam evaluasi dan penilaian; 5. Penerapan TIK untuk pengembangan tindak lanjut; 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepala Sekolah • Pengawas Komite
Hambatan Guru dalam Penggunaan Media TIK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan Internal Guru dalam penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik : (a). kemampuan internal; (b) Keterbatasan kepemilikan Fasilitas pribadi; (c) Pengendalian kondisi Lingkungan; (d) Keterbatasan wawasan pribadi tentang Perkembangan IPTEK dll; 2. Hambatan Keterbatasan / Kondisi Eksternal Guru : <ol style="list-style-type: none"> a. Hambatan Keterbatasan Sarana prasarana sekolah; b. Hambatan Keterbatasan Aspek Lingkungan Sekolah; c. Hambatan Keterbatasan dukungan geografis; d. Hambatan Aspek Lingkungan, Budaya, dan Iklim Sekolah; e. Hambatan aspek lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepala Sekolah • Pengawas • Komite • Peserta didik
Strategi Upaya Peningkatan Penguasaan Guru dalam Penerapan Media TIK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Upaya Perubahan Tata Kelola Internal Sekolah; 2. Strategi Sistem Pengembangan; 3. Strategi Sistem Penguatan; 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepala Sekolah • Pengawas • Komite

Unit Kajian Penelitian	Sub Unit Kajian Penelitian	Teknik Pengumpul Data	Informan
dalam Proses Pembelajaran	4. Strategi Orientasi Hasil Belajar Peserta Didik.		

3.4 Responden Penelitian

Menurut Djama'an Satori, responden adalah metode pengambilan sampel penelitian yang dilihat berdasarkan tujuan penelitian. Sementara, Amirin (1989), responden adalah subjek penelitian yang berfungsi sebagai sumber memperoleh tanggapan dengan cara menanyai seseorang yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti. Menurut Poerwandari (2007), penelitian kualitatif menggunakan pendekatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden tidak diambil secara acak, melainkan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun karakteristik responden dalam penelitian kualitatif, dikenal dengan responden primer yakni responden utama sesuai dengan permasalahan sasaran penelitian, dan responden sekunder, yakni responden pendukung yang berperan untuk peningkatan reliabilitas, kredibilitas dan validitas data yang diperoleh.

Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, dan peserta didik serta orang tua/wali peserta didik dengan pemilihan informan dilakukan secara purposif. Dalam setiap penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sangat penting peranannya dalam mencapai tujuan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, setting dan sumbernya. Berdasarkan cara pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan dari sisi settingnya data dikumpulkan pada setting alamiah, pada lingkungan dan sebagainya. Sedangkan sumber data dapat didapatkan dari sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 63) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara definitif observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan, dengan sarana utama indera penglihatan, yang diamati adalah perilaku responden di lapangan yang kemudian dicatat atau direkam sebagai data utama untuk dianalisis. Keberhasilan pengamatan sangat ditentukan oleh partisipasi menyeluruh dari pengamat itu sendiri yang meliputi kesungguhan dalam observasi, dan konsentrasi selama observasi (Blaxter and Hughes, 2001 : 176). Beberapa pilihan yang dapat digunakan dalam observasi yaitu peneliti sebagai partisipan ikut aktif larut dalam kelompok, partisipan sebagai pengamat, sepenuhnya sebagai pengamat atau sepenuhnya sebagai partisipan, yang kesemuanya mempunyai kekurangan

dan kelebihan masing-masing. Peralatan yang digunakan untuk melakukan observasi adalah catatan, kamera, film, handycam dan lainnya.

2. Wawancara

Selain observasi, dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang penting adalah wawancara (*interview*), peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam (*depth information*) karena responden menjawab apabila diberi pertanyaan, sehingga responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam atau pada masa yang akan datang. Selain itu peneliti dalam wawancara dapat memberikan pertanyaan susulan bahkan dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas bagi responden. Strategi wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) menggunakan pendekatan Rubin (1995 :42), dimana digunakan 6 (enam) tipe pertanyaan yang mengarah pada kedalaman wawancara yaitu : (1). Pertanyaan yang sifatnya umum (*elaboration probes*); (2) pertanyaan yang sifatnya lanjutan (*continuation probes*); (3) pertanyaan yang sifatnya meminta penjelasan lebih lanjut (*clarification probes*); (4) pertanyaan yang sifatnya memerlukan perhatian yang mendalam (*attention probes*); (5) pertanyaan yang sifatnya mengarah pada penyelesaian (*completion probes*); dan (6) pertanyaan yang sifatnya perlu pembuktian (*evidence probes*).

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian dokumen memiliki peranan yang sangat penting sebagai sebuah sumber informasi, dalam penelitian biasanya dokumen bukan

hanya merupakan tulisan berupa catatan atau record namun segala bentuk sumber informasi baik berupa tulisan, gambar, narasi maupun bentuk lainnya yang dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitiannya. Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Guba dan Lincoln, (Maleong, 2002;161), mengungkapkan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis atau pun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.” Sedangkan Nasution, (2003;85), menyebutkan bahwa: “... ada pula sumber non manusia, (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.” Dokumen dapat diartikan sebagai catatan (dapat dalam bentuk tulisan, rekaman, foto, dan bahan statistik), yang berkaitan dengan kehidupan manusia pada masa lampau.

Adapun proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sesuai dengan desain studi kasus. Menurut Nasution (1998: 33-34), terdapat tahapan-tahapan dalam proses pengambilan data penelitian, yaitu: (a) tahap orientasi; (b) tahap explorasi; (c) tahap *member check* (pengecekan) dan analisis pengembangan. Hubungan penjelasan ketiga tahapan, penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lengkap terhadap focus penelitian. Pada tahap ini, kegiatan utama untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : (a) Melakukan prasurvey untuk

mengamati berbagai gejala atau permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan yang akan dilaksanakan; (b) Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkap permasalahan yang akan diteliti; (c) Menyusun rencana penelitian sebagai salah satu langkah awal dalam pengambilan data penelitian; (d) Menentukan tenaga bantuan dari pihak lain yang dianggap profesional; (e) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penilaian, pedoman wawancara, dokumen observasi, serta perlengkapan lain; dan (f) Mengurus perijinan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, merupakan tahap pengumpulan data atau eksplorasi data yakni mengungkap keseluruhan data yang dibutuhkan dari lapangan dan berkesesuaian dengan kajian permasalahan atau isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hal yang diperhatikan pada kegiatan eksplorasi data penelitian diantaranya : (1) pemahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji dan kondisi lapangan; (2) pemilihan subjek penelitian atau sumber data dan informan penelitian; (3) etika dan pendekatan yang dilakukan pada proses pengumpulan data di lapangan; (4) konsisten pada peran peneliti sendiri; (5) ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang sesuai dengan kebutuhan data dan subjek penelitian yang dihadapi.

3. Tahap *Member Check*

Pada tahap ini semua data, informasi yang telah dikumpulkan di periksa ulang (*triangulasi*), untuk mengukur kelengkapan atau kesempurnaan dan validitas

data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini meliputi : (1) Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil dari pengamatan dan wawancara; (2) Meminta data dan informasi kembali kepada subyek penelitian apabila data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung; (3) Meminta penjelasan kepada pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah, wakasek dan guru mengenai penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.6 Prosedur dan Teknik Analisis Data Penelitian

3.6.1 Prosedur Analisis Data Penelitian

Informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisis dengan prosedur-prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan penelitian yang diperlukan. Untuk data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan setelah melalui tahapan-tahapan tertentu tanpa melalui perhitungan. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan Maleong (2001:190) bahwa: Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan: (1) reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya; (2) langkah selanjutnya adalah

menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding; dan (3) tahap akhir yaitu mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang dilanjutkan dengan penafsiran data.

Berkenaan dengan prosedur analisis data penelitian kualitatif, Nasution (2003:126) berpendapat bahwa : “Penelitian dengan pendekatan kualitatif, prosedur analisis dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) verifikasi data dan mengambil kesimpulan”. Merujuk pada pendapat tersebut, maka analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Semua data yang diperoleh peneliti yang diperoleh dengan berbagai teknik dan tahapan pengambilan data penelitian berkenaan dengan manajemen pendidikan berbasis karakter pada sekolah kajian penelitian ini, kemudian direduksi menjadi kumpulan dan deskripsi data yang berkesesuaian dengan isu sentral permasalahan penelitian yang dikaji, melalui langkah-langkah reduksi sebagai berikut : a) melakukan klasifikasi data penelitian yang telah diperoleh berdasarkan fokus kajian penelitian; b) seleksi data sesuai dengan permasalahan yang di kaji dan sesuai dengan batasan permasalahan yang dibutuhkan; c) melakkan reduksi data sehingga diperoleh deskripsi data akhir sesuai dengan kebutuhan. Melalui kegiatan reduksi data hasil penelitian, peneliti mendapatkan data yang sesuai dan konsisten pada fokus kajian penelitian.

2. Display Data.

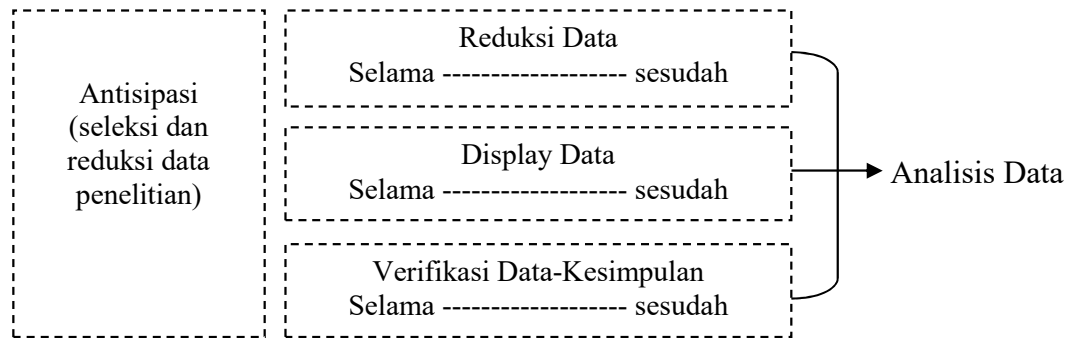
Dalam display data, peneliti membuat tata hubungan antar data yang telah

dikumpulkan dalam bentuk tabel, bagan, matrik atau diagram tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat mudah untuk dibaca dan dipahami secara jelas, sehingga dapat menjelaskan struktur masalah dalam tema-tema yang sistematis.

3. Verifikasi Data dan Mengambil Kesimpulan.

Verifikasi dan mengambil kesimpulan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebagai langkah untuk memperoleh makna dari berbagai data dan informasi hasil penelitian. Verifikasi data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut : a) pengecekan (pemeriksaan) data yang diperoleh; b) seleksi data yang sesuai dengan kebutuhan; c) melakukan pengecekan kembali secara berulang-ulang kepada informan data; d) konfirmasi kembali melalui teknik yang berbeda, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan operasional unit kajian penelitian. Sedangkan proses pengambilan kesimpulan dimaksudkan sebagai langkah memberikan penafsiran atau pengambilan makna dari sejumlah data yang diperoleh sesuai dengan analisis unit dan kategori kajian permasalahan penelitian.

Prosedur analisis data penelitian seperti dideskripsikan di atas, sesuai dengan teknik analisis model alur seperti digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 3.2

Model Alur pada Prosedur Analisis Data

3.6.2 Teknik Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan prosedur analisis data seperti dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang bertujuan untuk membantu proses kajian penelitian. Teknik-teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1987), mengungkapkan bahwa : Model analisis interaktif mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu : (1) pengumpulan data; (2) penyederhanaan data; (3) pemaparan data; dan (4) penarikan dan pengujian kesimpulan”. Mengacu pada model interaktif, analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada “data dari lapangan” untuk mendapatkan confirmabilitas.

Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*).

Selain teknik analisis interaktif, proses analisis data juga menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats*). Teknis analisis SWOT yang dimaksudkan adalah suatu analisis terhadap sejumlah data dengan membandingkan dan memadukan aspek kekuatan (*strengths*) dan kelemahan/hambatan (*weaknesses*) pada faktor internal dan memadukan analisis aspek peluang (*opportunities*) dan tantangan/ancaman (*threats*) pada faktor eksternal. Melalui prosedur dan teknik analisis data penelitian seperti dipaparkan di atas, besar harapan dan keyakinan peneliti untuk dapat menjawab permasalahan penelitian sesuai dengan isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini.

3.6.3 Keabsahan Data Penelitian

Menurut Maleong (2001:173) bahwa untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan atau pengujian data dan tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria-kriteria: “(1) kredibilitas atau derajat kepercayaan (*validitas internal*); (2) transferabilitas atau keteralihan (*validitas eksternal*); (3) ketergantungan (*dependabilitas*); dan (4) kepastian (konfirmasiabilitas)”. Keempat aspek tersebut, dijelaskan sebagai berikut :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti, dalam derajat kepercayaan meliputi : a) Melakukan pengecekan data, agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dengan cara membandingkan kebenaran data dengan sumber lain, diantaranya dosen pembimbing, kepala sekolah; b) Menunjukkan hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti terhadap kenyataan yang sedang diteliti; c) Melakukan diskusi untuk memperoleh penafsiran data dan

aktualitas; d) dan melakukan triangulasi. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Demikian ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode; (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok); (3) triangulasi sumber data; dan (4) triangulasi teori.

2. Keteralihan (*Transperability*)

Pada tahap keteralihan, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep. Kegiatan yang dilakukan peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya atau lebih rinci tentang kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah dasar dan menengah.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Reliabilitas pada penelitian non kualitatif ditunjukkan dengan jalan replikasi studi, bila dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya sama, maka reliabilitasnya tercapai. Kaitan dengan kebergantungan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus melakukan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama sehingga hasilnya secara esensial sama serta untuk menghindari kekeliruan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari “*objektivitas*” artinya adanya suatu kepastian hasil penelitian yang objektif dan tidak bergantung kepada persetujuan seseorang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang, tetapi harus memenuhi objektivitas yang tinggi atau benar sesuai dengan apa adanya. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah ditunjukkan dengan proses “*audit trial*”, yakni penelurusan tingkat kebenaran melalui jejak data dan informasi yang diperoleh kepada sumber utama secara berulang, dan kepada pihak sumber lain yang memiliki kemampuan menentukan tingkat kebenaran sejumlah data yang diperoleh.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut. Sekolah tersebut memiliki nilai akreditasi A. Waktu atau jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 s.d Juni 2024 sebagaimana pada jadwal penelitian berikut :

